
ANALISIS KECERDASAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA

Oleh

Sudarto^{1*}, Asriadi², Andi Muhammad Yudha³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

Email: 1drsudartompd@gmail.com

Article History:

Received: 22-06-2023

Revised: 19-07-2023

Accepted: 24-07-2023

Keywords:

Intelligence, Social,
Science Learning

Abstract: *This research is a qualitative research that aims to describe the social intelligence of the VB grade students at SD Negeri 2 Manurunge, Tanete Riattang District, Bone Regency. The research subjects were VB Grades homeroom teachers and 25 persons of VB Grade. Collecting data using interviews, observation and questionnaires. Data analysis techniques namely data reduction, data display, and drawing conclusions. The results and conclusions of the study were the social intelligence of VB Grade students at SD Negeri 2 Manurunge, Tanete Riattang District, Bone Regency, namely: being able to be a good listener, generally having a sense of empathy, and being able to position themselves as a student at school, students have focus and dare to appear in front of his friends to convey his ideas or ideas with confidence when carrying out the science learning process*

PENDAHULUAN

Perilaku anak pada zaman sekarang dipengaruhi oleh lingkungan, teman sebaya dan penggunaan media sosial. Dari tiga hal tersebut, yang paling berpengaruh adalah teman sebaya. Apabila anak salah dalam memilih seorang teman maka akan dapat mempengaruhi perilaku anak, yang awalnya anak tersebut merupakan anak yang rajin dan tidak membantah kedua orang tuanya. Dalam hal ini seorang anak juga harus memiliki kecerdasan dalam memilih serta bergaul dengan temannya agar dia tidak terjerumus ke dalam pergaulan yang tidak baik. Karena apabila anak tersebut memiliki kecerdasan dalam hal tersebut maka anak akan terhindar dari perilaku-perilaku yang kurang baik sehingga dapat mempengaruhi masa depan anak tersebut. Adapun kecerdasan yang dimaksud yaitu kecerdasan sosial.

Kecerdasan yang mempengaruhi seseorang bukan hanya kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional saja, tapi kecerdasan sosial juga memiliki peranan yang cukup penting. Kecerdasan sosial yaitu kemampuan berpikir yang berkaitan dengan masyarakat. Apabila siswa mempunyai kecerdasan sosial yang baik maka mereka dapat bergaul dengan teman sebayanya, berperan aktif dalam kelompok maupun dalam lingkungan masyarakat, serta bersikap sopan santun dan berbicara dengan baik bersama kelompok masyarakat tersebut. Selain itu siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi akan mampu untuk memahami perasaan dan pendapat orang lain, kemudian siswa tersebut juga dapat beradaptasi dengan cepat terhadap berbagai perubahan dalam situasi sosial. Kemudian siswa yang memiliki kecerdasan sosial yang baik maka mereka juga akan dapat untuk memilih serta menentukan mana teman yang dapat memberikan dampak positif atau negatif bagi siswa tersebut.

Proses pembelajaran sikap diperlukan dalam kemampuan siswa guna memberikan respon berupa tanggapan dari seseorang yang sedang berinteraksi dengannya. Hal ini diperlukan karena, jika siswa berinteraksi dengan temannya atau orang lain namun tidak terjadi respon timbal balik antar keduanya maka tingkat kecerdasan siswa tersebut dikatakan respon pasif. Kriteria ini membutuhkan pemikiran yang sistematis, logis, dan kritis kemudian dapat dikembangkan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Anita Listiana (2016) dalam jurnalnya menyatakan bahwa IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara melakukan penelitian, pengujian, penyusunan teori, kesimpulan selanjutnya diuji lalu diteliti hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang, ilmu saling terikat satu sama lain. IPA terkait dengan hal-hal ekosistem pertumbuhan alam serta makhluk hidup. Namun banyak siswa yang menganggap IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini dikarenakan siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi dan setiap soal yang diberikan. Sehingga menjadikan siswa ketika dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru karena sibuk dengan dunianya sendiri atau melakukan kejahilan terhadap temannya sendiri.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 20-21 januari 2023 melalui obesrvasi dan pengamatan pada Kelas VB di SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh informasi bahwa masih terdapat banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat guru menyampaikan pelajaran IPA. Kurangnya perhatian dari siswa ini merupakan salah satu ciri kecerdasan sosial. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang kecerdasan sosial pada sekolah tersebut.

Kondisi di atas bertentangan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ummah, Saputri, and Sa'odah (2021) tentang Kecerdasan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang yang menunjukkan bahwa dari 25 siswa tidak ada yang memiliki tingkat kecerdasan sosial yang rendah. Juga, bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2022) tentang Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Palembang yang menunjukkan bahwa semua siswa memperoleh kecerdasan sosial yang berkategori sangat baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran kecerdasan sosial Siswa Kelas VB di SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dalam pembelajaran IPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti objek pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2019) dalam Sudarto, dkk. (2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan angket Wawancara dilakukan kepada siswa kelas VB dan guru wali kelas VB. Adapun fokus penelitian ini adalah gambaran kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPA. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari instrument utama (peneliti sendiri) dan instrument pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) yang terdiri dari: *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian diperoleh dari teknik wawancara, observasi dan angket. Wawancara dilakukan dengan guru wali kelas VB, observasi dilakukan pada saat pembelajaran IPA berlangsung, dan angket diberikan kepada siswa kelas VB. Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui pedoman wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban disajikan dalam bentuk interpretasi data dan kesimpulan data melalui teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang terlihat pada Tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru Wali Kelas VB

Indikator	Wawancara ke	Hasil Wawancara
Dapat menjadi pendengar yang baik	1 (9 Mei 2023)	Siswa mampu menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pada pembelajaran IPA dengan baik. Kemudian siswa juga merespon atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan jawaban yang sesuai.
	2 (15 Mei 2023)	Siswa menyimak materi pelajaran dengan baik yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa juga langsung menjawab sesuai dengan pertanyaan yang diberikan.
	3 (5 Juni 2023)	Dalam proses pembelajaran IPA, siswa menyimak materi pelajaran yang disampaikan dengan baik. Siswa juga merespon atau menjawab pertanyaan yang diberikan.
Memiliki rasa empati yang tinggi	1 (9 Mei 2023)	Saat siswa diberikan soal dalam proses pembelajaran IPA, terlihat mereka saling membantu sama lain, jika temannya mengalami

		kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, mereka mengerjakan secara bersama-sama sehingga mereka bisa mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.
	2 (15 Mei 2023)	Siswa saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan baik pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, maupun pada saat diberikan pekerjaan rumah. Sehingga mereka dapat mengumpulkan tugas yang diberikan dengan tepat waktu.
	3 (6 Juni 2023)	Ketika siswa diberikan soal saat proses pembelajaran IPA berlangsung, mereka saling membantu sama lain jika ada yang kurang dimengerti pada soal tersebut sehingga semua siswa mampu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu
Mampu menempatkan diri dengan baik	1 (9 Mei 2023)	Saat proses pembelajaran IPA berlangsung, siswa tidak pernah bermain-main ataupun membuat keusilan dengan temannya, mereka tahu bahwa mereka berada di sekolah untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian ketika sedang melakukan kegiatan diskusi, mereka saling berinteraksi dengan baik dan tidak menyudutkan satu sama lain. Karena mereka menyadari bahwa mereka melakukan diskusi untuk memecahkan suatu permasalahan.
	2 (15 Mei 2023)	Proses pembelajaran IPA berlangsung dengan tenang,

		siswa tidak melakukan kegaduhan yang dapat membuat suasana belajar menjadi ribut, karena mereka sadar bahwa tujuan mereka ke sekolah yaitu untuk menuntut ilmu, bukan bermain-main.
	3 (5 Juni 2023)	Siswa mengikuti proses pembelajaran IPA dengan tenang, saat guru menjelaskan mereka turut memerhatikannya, tidak melakukan keusilan atau kegaduhan yang dapat menyebabkan suasana belajar menjadi ribut.

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mengenai indikator dapat menjadi pendengar yang baik, menunjukkan bahwa siswa mampu menyimak materi pelajaran IPA dan merespon atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Pada indikator memiliki rasa empati yang tinggi menunjukkan siswa saling membantu sama lain dalam mengerjakan soal pada saat proses pembelajaran berlangsung dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru. Kemudian pada indikator menempatkan diri dengan baik menunjukkan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan tenang dan tidak membuat kegaduhan ataupun melakukan keusilan karena fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Begitupun dalam pelaksanaannya siswa saling menghargai perbedaan pendapat yang terjadi ketika melakukan diskusi.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Kelas VB

No	Hal yang Diamati	Hasil Pengamatan
1	Siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPA, terlihat siswa mampu menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik.
2	Siswa mengganggu temannya ketika proses pembelajaran sedang berlangsung	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPA, siswa tidak suka saling menganggu temannya saat mengikuti pembelajaran.
3	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama terakhir saat pembelajaran IPA, terlihat siswa antusias dalam mengerjakan tugas dengan

		saling bekerja sama dengan temannya
4	Siswa mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan dan terakhir saat pembelajaran IPA, terlihat siswa mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan oleh gurunya sehingga siswa mendapatkan nilai harian
5	Siswa bertanya kepada guru ketika ada materi yang tidak dipahami	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPA, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada materi yang ia tidak pahami.
6	Siswa diam saja ketika dengan berdiskusi	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPA, pada saat berdiskusi terlihat siswa sangat aktif di dalam kelompoknya, siswa mengeluarkan masing-masing pendapatnya untuk memecahkan permasalahan yang diberikan oleh guru.
7	Siswa menyontek saat ada tugas yang diberikan oleh guru	Hasil pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan terakhir, siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan berkolaborasi dengan teman sebangkunya.
8	Siswa bertengkar dengan teman saat proses diskusi	Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPA, terlihat siswa bertengkar pada saat melakukan diskusi, mereka bertengkar dalam hal saling menyuarakan pendapatnya masing-masing, dan guru menjadi penengah untuk mengatasi situasi tersebut.
9	Siswa bermain-main dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung	Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPA berlangsung. Siswa fokus pada materi pelajaran dan tidak melakukan gerakan tambahan diluar materi pelajaran
10	Siswa berbicara dengan teman saat guru menyampaikan materi pembelajaran	Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama dan terakhir saat pembelajaran IPA berlangsung. Siswa sangat menghargai gurunya pada saat menjelaskan, sehingga mereka fokus dalam menyimak materi dan tidak berbicara dengan teman saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi atau pengamatan secara langsung pada proses pembelajaran IPA ditemukan fakta bahwa terlihat siswa mampu menyimak materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik, tidak saling mengganggu saat mengikuti pembelajaran, antusias dalam mengerjakan tugas dengan saling bekerja sama dengan temannya, rajin mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan, berani dalam

mengajukan pertanyaan terhadap materi yang tidak dipahami, aktif dalam mengikuti kegiatan diskusi, fokus pada materi pelajaran dan tidak melakukan gerakan tambahan diluar materi pelajaran serta siswa sangat menghargai gurunya pada saat menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Angket Kecerdasan Sosial Siswa Kelas VB

No	Pernyataan	S	J	TP
1	Saya menyimak materi yang diberikan oleh guru	68%	20%	12%
2	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik	100%	0%	0%
3	Saya mengumpulkan Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu	100%	0%	0%
4	Saat pembelajaran berlangsung saya bermain dengan teman	0%	50%	50%
5	Saya bertanya kepada guru ketika ada materi yang tidak saya mengerti	72%	20%	18%
6	Saya menjawab dengan spontan saat diberi pertanyaan langsung oleh guru	64%	24%	12%
7	Saya berani tampil di hadapan teman-teman saat diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	76%	16%	8%
8	Ketika ada tugas yang diberikan oleh guru saya menyontek jawaban teman	0%	8%	93%
9	Saat guru menyampaikan materi saya mengganggu teman	0%	0%	25%
10	Saat guru berbicara mengenai materi saya juga ikut bicara dengan teman saya	0%	0%	25%
11	Saya berdiskusi dengan teman saat proses pembelajaran sedang	88%%	8%	0%

	berlangsung			
--	-------------	--	--	--

Hasil penelitian yang dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa kelas VB yang berjumlah 25 orang menunjukkan bahwa siswa yang menjawab pernyataan menyimak materi yang diberikan sebanyak 25 orang atau (100%), siswa mengumpulkan tugas yang diberikan sebanyak 25 orang (100%), bermain dengan teman pada saat pembelajaran tidak ada satu orang pun, bertanya kepada guru terkait materi yang tidak dipahami sebanyak 18 orang (72%), menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru sebanyak 16 orang (64%), berani tampil dihadapan teman-temannya untuk menjawab pertanyaan sebanyak 19 orang (76%), menyontek tugas temannya tidak dilakukan oleh satu orang pun, mengganggu teman pada saat guru menjelaskan materi tidak ada satu orang pun, berbicara ketika guru sedang berbicara tidak ada satu orang pun, berdiskusi dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung sebanyak 22 orang (88%).

Pembahasan

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa telah mampu menjadi pendengar yang baik. Ini menunjukkan salah satu ciri orang yang cerdas secara sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Goleman yang mengatakan bahwa jika seseorang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi, maka mereka dapat mudah memahami apa yang disampaikan oleh orang lain (Setiawan, 2019).

Respon siswa ketika mendapat pertanyaan langsung dari guru yaitu memberikan jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Hal ini memperlihatkan bahwa siswa sudah mempunyai kemampuan untuk memahami isi dari interaksi yang dilakukannya. Kemampuan siswa untuk mengetahui apa yang disampaikan oleh orang lain berguna untuk merasakan emosi orang lain dengan spontan dan cepat (Laksmi Ningrum, 2016).

Pada saat guru menyampaikan materi namun siswa tidak memahaminya, siswa tersebut dengan percaya diri dan sangat antusias memberikan pertanyaan kepada guru. Dengan kecerdasan sosial siswa dapat terbantu dalam proses pembelajaran karena jika ada materi yang tidak diketahui atau kurang dipahami siswa dapat bertanya dengan temannya dan guru. Hal ini akan berbeda jika memiliki kecerdasan sosial yang rendah siswa akan merasa ragu untuk bertanya dengan teman dan guru sehingga membuat siswa tersebut pun tidak dapat memahami materi dengan baik (Linda Zakiah, 2020).

Suasana dalam proses pembelajaran IPA berlangsung dengan tenang dimana siswa tidak melakukan gerakan tambahan saat guru menjelaskan di kelas. Ini merupakan bentuk perhatian total kepada seseorang pada saat mendengarkan seseorang berbicara. Tetapi pada saat proses diskusi terlihat siswa yang saling mengutarakan pendapatnya sehingga membuat suasana kelas cukup tegang, karena siswa sangat aktif dalam melakukan kegiatan diskusi. Kecerdasan sosial menunjukkan kemampuan seseorang untuk lebih sensitif terhadap perasaan orang lain, yang cenderung lebih memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka dapat lebih untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya (Puspita, 2022).

Sebagai seorang siswa, bukan hanya kecerdasan intelektual yang mereka perlukan tetapi kecerdasan sosial juga merupakan hal yang mereka perlukan karena dapat membantu mereka dalam berinteraksi dengan teman sebaya, teman sekelas, adik kelas, kakak kelas, hingga dengan guru mereka serta mereka juga memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat kemudian mempunyai keberanian untuk berbicara dengan orang lain

untuk mengungkapkan pendapatnya (Lindah Zakiah, 2020).

Kecerdasan sosial ini mengantarkan siswa kepada kemampuannya untuk melakukan interaksi yang baik dengan orang lain. Ketika siswa diberikan soal saat pelajaran berlangsung, terlihat siswa saling membantu dan berkolaborasi, hal ini menunjukkan bentuk perhatian siswa terhadap temannya. Tidak sampai disitu, pada saat guru memberikan pekerjaan rumah, interaksi antar siswa masih terjalin, mereka saling bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Namun bukan berarti siswa tersebut saling mencontek, mereka saling membagi tugas dan saling membantu pada bagian kesulitan masing-masing siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya jawaban angket yang menjawab “jarang” yang jika dipersentasekan sebesar 68%.

Bentuk perhatian siswa kepada guru juga ditunjukkan pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung, siswa sangat fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Hal ini merupakan penyelarasan siswa yang melampaui emosi sesaat dengan menawarkan perhatian total kepada seseroang dan mendengarkan sepenuhnya serta berusaha memahami orang lain (Laksmi Ningrum, 2016). Sebesar 68% siswa yang menjawab “tidak pernah” dalam melakukan gerakan tambahan pada saat proses pembelajaran IPA berlangsung.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga memperlihatkan kemampuan siswa untuk menyampaikan gagasan dan ide secara baik dan persuasi dan diterima dengan tangan terbuka oleh orang lain, di mana sebesar 76% siswa berani tampil di depan teman-temannya saat diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kecerdasan sosial adalah sebuah kemampuan manusia dalam menggabungkan perasaan dan tindakan kemudian membentuk interaksi positif dengan manusia lainnya.

Siswa yang memiliki kecerdasan sosial juga bersikap mengakui kesalahan yang diperbuat, menunjukkan perhatian pada dunia yang lebih luas, tepat waktu dalam membuat perjanjian, mempunyai hati nurani sosial, berpikir, berbicara secara sistemik, menunjukkan rasa ingin tahu, tidak membuat penilaian secara tergesa-gesa, membuat penilaian secara objektif, meneliti informasi terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan memecahkan masalah, peka terhadap kebutuhan dan hasrat orang lain serta menunjukkan perhatian segera terhadap lingkungan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa perilaku kecerdasan sosial bisa dalam bentuk kompetensi sosial, dimana seorang individu dapat menerima orang lain secara apa adanya tanpa mempermasalahkan latar belakang kehidupan, mampu bergaul dengan baik di lingkungan manapun, bersikap bijaksana dan realistis, mempunyai wawasan yang luas, kepeduliansosial dan lain sebagainya

Anita Listiana (2016) dalam jurnalnya menyatakan bahwa IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang didapat dengan cara melakukan penelitian, pengujian, penyusunan teori, kesimpulan selanjutnya diuji lalu diteliti hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang, ilmu saling terikat satu sama lain. IPA terkait dengan hal-hal ekosistem pertumbuhan alam serta makhluk hidup.

Banyak siswa yang menganggap IPA merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini dikarenakan siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi dan setiap soal yang diberikan. Sehingga menjadikan siswa ketika dalam proses pembelajran kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru karena sibuk dengan dunianya sendiri atau melakukan kejahilan terhadap temannya sendiri. Namun pada saat peneliti melakukan observasi pada proses pembelajaran IPA berlangsung di SD Negeri 2 Manurunge, siswa

mampu mengikuti pembelajaran dengan baik dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru serta tidak mengerjakan gerakan tambahan seperti sibuk dengan dunianya dan melakukan kejahilan dengan temannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan sosial siswa kelas VB yaitu apat menjadi pendengar yang baik ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menyimak materi pelajaran IPA yang disampaikan oleh guru, memiliki rasa empati yang ditunjukkan dengan adanya saling membantu dalam mengerjakan tugas IPA yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, mampu menempatkan diri sebagai seorang siswa yang berani tampil dihadap teman-temannya untuk menyampaikan gagasan atau ide-idenya selama proses diskusi berlangsung di kelas.

Kelebihan dari penelitian ini yaitu masih kurangnya penelitian terdahulu yang mengkaji permasalahan kecerdasan sosial dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ummah, Saputri, *and* Sa'odah (2021) tentang Analisis Kecerdasan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang diperoleh hasil bahwa dari 25 orang siswa tidak ada yang memiliki tingkat kecerdasan sosial yang rendah. Terdapat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada mata pelajarannya.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Puspita, dkk (2022) tentang Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Palembang diperoleh hasil bahwa semua siswa memperoleh kategori yang sangat baik. Di mana penelitian tersebut juga memiliki perbedaan dalam mata pelajaran yang diteliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa gambaran kecerdasan sosial siswa kelas VB SD Negeri 2 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yaitu: dapat menjadi pendengar yang baik, umumnya memiliki rasa empati, dan mampu menempatkan diri sebagai seorang siswa yang berada di sekolah, siswa memiliki fokus dan berani tampil dihadap teman-temannya untuk menyampaikan gagasan atau ide-idenya dengan percaya diri saat melakukan proses pembelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Age, Jurnal Golden, dkk. 2020. Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age* 4(01): 181-90.
- [2] Anggita, Atikah, dkk. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Negeri Pleburan 03 Semarang." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6(1): 1-5.
- [3] Anggito, Albito, dkk. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- [4] Anita Listiana, Yayat Suharyat. 2016. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 84 Kota Tengah." *Jurnal Turats* 12(2): 49-64.
- [5] Chan, Faizhal et al. 2019. Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education* 3(4): 439.
- [6] Indria, Anita. 2020. *Multiple Intelegency*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1): 230-235.

-
- [7] Kafi, Muhammad Iqbal Abdulah, and Syarifah Hanum. 2020. Pendidikan Kecerdasan Intelektual Berbasis Al-Qur'an. *Jurnal Al-Hikmah* 2(1): 98–107.
- [8] Kumalasari. 2018. Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas Xi Di Sma Negeri 1 Mojosari, Kabupaten Mojokerto. Skripsi. Universitas Islam Majapahit.
- [9] Laksmi Ningrum, Diah Ayu. 2016. Pentingnya Kecerdasan Sosial Bagi Masyarakat. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), 17-18.
- [10] Linda Zakiah. 2020. Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 32(1): 30–52.
- [11] Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Jakarta: Zifatama Publisher.
- [12] Maria, Ulfa Siti. 2021. Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Kooperatif Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 31-32
- [13] Puspita Bella, dkk. 2022. Analisis Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 08 Palembang. Skripsi. Universitas Palembang.
- [14] Rachmadtullah, Reza, and Winda Wirasti Aguswara. 2017. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar. *Eduscience : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(02): 1–9.
- [15] Ridho, Aldily. 2021. *The Power of Social and Emotional Intellegence*. 2021. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- [16] Setiawan, Gustilas Ade. 2019. Analisis Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Di Gugus 2 Kecamatan Panji. *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 3(2): 97–108.
- [17] Sudarto, S., Yusril Ihza Mahendra, & Muhammad Idris Jafar. (2023). GAMBARAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS V SDN 144 PADA ELO KECAMATAN PENRANG KABUPATEN WAJO. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(10), 1211–1218. Retrieved from <https://www.bajangjournal.com/index.php/JOEL/article/view/5689>
- [18] Ummah, Nadhia, Rahmawati Eka Saputri, and Sa'odah Sa'odah. 2021. "Analisis Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SDN Petir 4 Kota Tangerang." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 3(1): 78.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN